

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara Periode 2015-2021

Tara Malika Fajar, Mardiana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Correspondence: taramalika0410@gmail.com, mardiana@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Lokasi penelitian ini dilakukan pada BMT UGT Nusantara yang beralamatkan di 8RMQ+52C, Jl. Sidogiri Barat, RT.03/RW.02, Sidogiri, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67151. Populasi pada penelitian ini yaitu BMT yang ada di Sidogiri, BMT UGT Nusantara dan BMT Maslahah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik purposive sampling. Sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti BMT yang ada di Sidogiri yaitu BMT Maslahah dan BMT UGT Nusantara periode tahun 2015-2021 dan BMT yang ada di Sidogiri yaitu BMT Maslahah dan BMT UGT Nusantara periode tahun 2015-2021 yang mengeluarkan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, *Non Performing Financing* selama 7 tahun berturut-turut. Adapun data yang digunakan oleh peneliti pada pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, NPF, dan profitabilitas yang ada pada BMT UGT Nusantara dari tahun 2015-2021 dengan jumlah N = 35. Dengan variabel dependen pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, independen profitabilitas, dan moderasi NPF. Untuk menjawab atas permasalahan peneliti menggunakan asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BMT UGT Nusantara. Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada BMT UGT Nusantara. Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BMT UGT Nusantara. NPF tidak memoderasi pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas BMT UGT Nusantara. NPF tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada BMT UGT Nusantara. NPF memoderasi pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada BMT UGT Nusantara.

Kata kunci: non performing finance; pembiayaan murabahah; pembiayaan mudharabah; pembiayaan musyarakah, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of murabahah, mudharabah, and musyarakah financing on profitability with NPF as a moderating variable. This type of research is quantitative with data collection techniques using documentation and literature study. The location of this research was conducted at BMT UGT Nusantara which is addressed at 8RMQ+52C, Jl. West Sidogiri, RT.03/RW.02, Sidogiri, Kec. Kraton, Pasuruan, East Java 67151. The population in this study is BMT those in Sidogiri, BMT UGT Nusantara and BMT Maslahah. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The sample that has been determined by the researcher BMT in Sidogiri, namely BMT Maslahah and BMT UGT Nusantara for the 2015-2021 period and BMT in Sidogiri, namely BMT Maslahah and BMT UGT Nusantara for the 2015-2021 period which issued mudharabah financing, musyarakah financing, murabahah financing, Non-Performing Financing for 7 consecutive years. The data used by researchers on mudharabah financing, musyarakah financing, murabahah financing, NPF, and the existing profitability of BMT UGT Nusantara from 2015-2021 with a total of N = 35. With the dependent variable mudharabah financing, musyarakah financing, murabahah financing, independent profitability. And NPF moderation. To answer the problem the researcher uses classical assumptions and multiple linear regression with the SPSS analysis tool. Mudharabah Financing has no effect on Profitability at BMT UGT Nusantara. Musyarakah financing has a positive effect on profitability at BMT UGT Nusantara. Murabaha financing has no effect on profitability BMT Archipelago UGT. NPF does not moderate the effect of Mudharabah financing on Profitability of BMT UGT Nusantara. NPF does not moderate the effect of

Musyarakah Financing on Profitability at BMT UGT Nusantara. NPF moderates the effect of Murabahah Financing on Profitability at BMT UGT Nusantara.

Keywords: *murabahah financing; mudharabah financing; musyarakah financing; non performing finance; profitability*

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah dengan berbadan hukum koperasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Disamping itu BMT juga berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat infak dan sodaqoh kepada masyarakat yang berhak menerimanya (Soemitra, 2009)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang saat ini dapat dibilang salah satu yang terbesar di Indonesia adalah BMT Nusantara, dibuktikan dengan koperasi BMT UGT Nusantara menerima 3 penghargaan sekaligus yaitu sebagai koperasi dengan *Information Technology* (IT) terbaik, koperasi dengan omzet terbesar dan koperasi dengan asset terbesar. Penghargaan tersebut diberikan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga kepada BMT UGT Nusantara saat peluncuran buku 100 Koperasi Besar Indonesia 2017 yang diterbitkan oleh Majalah Peluang (Syaiful, 2015). Untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan variabel independen *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014).

Ada beberapa alasan mengapa bank dengan NPL tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Pertama, bank (mengetahui dengan baik risiko yang melekat pada fasilitas yang diberikan dapat meningkatkan proporsi komponen risiko gagal bayar dalam suku bunga yang dibebankan pada pinjaman jauh lebih besar daripada risiko gagal bayar yang sebenarnya. Terakhir, bank yang mengadopsi perilaku ini lebih cenderung meningkatkan profitabilitasnya, meskipun risiko kredit mungkin tinggi. Dengan kata lain, peningkatan NPL memungkinkan bank mengenakan suku bunga pinjaman yang sangat tinggi yang selalu mengarah pada profitabilitas yang tinggi. Peningkatan nilai NPL cenderung meningkatkan ROA. Kedua, keuntungan bank masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber keuntungan tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber pendapatan lain seperti fee based income yang juga berpengaruh relatif tinggi terhadap tingkat ROA (Wijayanti & Mardiana, 2020).

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia menetapkan nilai Non Performing Loan (NPL) kurang dari 5%. Semakin kecil Non Performing Loan (NPL), maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung Bank. Apabila Bank dapat menekan rasio NPL di bawah 5% maka potensi keuntungan akan semakin besar, karena Bank dapat menyimpan uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Dengan demikian manajemen Bank dapat mengatur kualitas kredit yang diberikan Bank terhadap kemungkinan terjadinya NPL/NPF atau risiko kemungkinan tidak tertagihnya kredit (Wijayanti & Mardiana, 2020).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad transaksi berbasis investasi atau penanaman modal pada satu kegiatan usaha tertentu. Bank dan nasabah bersepakat menjalin kerjasama pada suatu usaha atau proyek dimana bank menyediakan dana atau modal, sedangkan nasabah menyediakan keahlian atau keterampilan untuk mengerjakan proyek tersebut. Jika pada pembiayaan murabahah bank bertindak sebagai penjual, pada akad mudharabah bank bertindak sebagai investor atau pemilik dana (*shahibul maal*). Nasabah yang menerima pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) (Firmansyah, 2019). Pembiayaan *musyarakah* sebagai perjanjian proyek bersama antara pemodal

dengan pemilik proyek, dimana persentase partisipasi yang telah ditentukan dan keuntungan akan disesuaikan dengan apa yang disepakati, sementara kerugian akan ditetapkan berdasarkan per lembar saham (Charles & Rasyid, 2021). *Musyarakah* berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* (percampuran), yakni bercampurnya satu harta yang lain, sehingga tidak bisa dibedakan antara keduanya. Selanjutnya jumhul ulama mempergunakan kata *syirkah* untuk label satu transaksi tertentu, meski tidak ada percampuran dua bagian, karena terjadinya sebuah transaksi merupakan sebab terjadinya percampuran (Auditya & Afridani, 2019).

Pembiayaan *murabahah* merupakan transaksi jual beli dimana lembaga pembiayaan menyebutkan jumlah keuntungan tertentu. *Ba'i almurabahah* merupakan jual beli barang yang dilakukan oleh penjual dengan memberikan informasi kepada pembeli mengenai harga pokok produk sebelum adanya penambahan keuntungan yang telah ditetapkan oleh penjual sebelumnya. Awalnya pembiayaan *murabahah* tidaklah dijadikan sebagai bentuk pembiayaan utama dalam sistem perbankan syariah. Namun pembiayaan *murabahah* cenderung hanya sebagai suatu alat untuk menggantikan bunga dengan keuntungan dan sebagai salah satu cara untuk transisi dalam proses Islamisasi ekonomi. Pembiayaan *murabahah* bukan sebagai instrumen ideal untuk mewujudkan tujuan nyata ekonomi Islam (Agza & Darwanto, 2017).

Penelitian Setiani & Fathoni (2018) *non performing financing* (NPF) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio kredit. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan. Jadi rasio ini menggambarkan tentang risiko adanya kredit bermasalah yang dialami bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.03/30/DNDP Tanggal 14 Desember 2001 (Mardiana, 2018).

Penelitian Charles & Rasyid (2021) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun Syaffa & Buchori (2020) dengan menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Oktavia & Diana (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Tetapi menurut Auditya & Afridani (2019) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Agza & Darwanto (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi penelitian Dharma & Pristianda (2018) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Disisi lain peneliti juga mengambil variabel *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel moderasi, karena untuk mengetahui apakah *Non Performing Finance* (NPF) dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas. Penelitian Munir (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Akan tetapi penelitian Sitompul & Nasution (2019) dengan menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

Penelitian Yulianto & Solikhah (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Akan tetapi penelitian Nur'aeni & Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Menurut penelitian Annisa (2017) menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Akan tetapi penelitian Ovami (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Musyarakah*. Penelitian Nahrawi (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *murabahah*. Akan tetapi penelitian Sinaga dkk (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *murabahah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan, keberadaan lembaga keuangan mempunyai peranan penting terhadap perkembangan perekonomian suatu Negara. Posisi lembaga keuangan sangat strategis dalam

menggerakkan roda perekonomian. Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT UGT Nusantara merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak pada pertumbuhan sektor usaha mikro dengan melandaskan aktivitasnya pada aturan-aturan syariah dan menitikberatkan perhatian pada perekonomian rakyat khususnya di pasar-pasar tradisional. BMT UGT Nusantara mempunyai keunikan tersendiri yaitu terlihat pada namanya. UGT adalah kependekan dari usaha gabungan terpadu, maksud dari UGT sendiri adalah bertujuan untuk merangkul pengusaha-pengusaha ataupun masyarakat agar mau bergabung dengan BMT dan bersama-sama menjalankan kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariah.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada BMT UGT Nusantara yang beralamatkan di 8RMQ+52C, Jl. Sidogiri Barat, RT.03/RW.02, Sidogiri, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67151. Populasi pada penelitian ini yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Sidogiri, BMT UGT Nusantara dan BMT Masalah. sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan yang di *publish* selama 7 tahun berturut-turut yaitu mengenai pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan profitabilitas yang ada pada BMT UGT Nusantara dari tahun 2015-2021. Data yang digunakan oleh peneliti pada pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan profitabilitas yang ada pada BMT UGT Nusantara dari tahun 2015-2021 dengan jumlah $N = 35$. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data tersebut dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literasi dan buku, jurnal ekonomi dan laporan keuangan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) pada BMT UGT Nusantara. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya antara lain, variabel bebas pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Variabel terikat yaitu, profitabilitas dan variabel moderasinya yaitu *Non Performing Finance* (NPF). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena identik dengan angka. Untuk menjawab atas permasalahan peneliti menggunakan asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS (*Statistic Package For The Social Sciences*). Macam-macam analisis data pada penelitian ini antara lain, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji Moderating Regression Analysis (MRA), uji hipotesis parsial dan simultan, dan uji koefisien determinasi.

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	7
Test Statistic	0.216
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.200

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan *one-sample kolmogorov-smirnov test* nilai *asyp Sig* (2-Tailed) sebesar 0,200 atau $0,200 > 0,05$ yang berasumsi bahwa seluruh variabel dari penelitian berdistribusi normal. Tabel 2 menjelaskan *one-sample kolmogorov-smirnov test* nilai *asyp Sig* (2-Tailed) sebesar 0,183 atau $0,183 > 0,05$ yang berasumsi bahwa seluruh variabel dari penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Variabel Moderasi

	Unstandardized Residual
N	7
Test Statistic	0.255
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.189

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Sig.
Constant	0.020	0.005	0.034
Pembiayaan Mudharabah	4.626E-16	0.000	0.760
Pembiayaan Musyarakah	-1.590E-13	0.000	0.084
Pembiayaan Murabahah	-1.935E-14	0.000	0.082

Sumber: data olahan

Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari α yaitu 0,05. Nilai signifikansi variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar (0,760), nilai signifikansi variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar (0,084), nilai variabel Pembiayaan Murabahah sebesar (0,082). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari α yaitu 0,05. Nilai signifikansi variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar (0,923), nilai signifikansi variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar (0,167), nilai variabel Pembiayaan Murabahah sebesar (0,168), dan Nilai variabel moderasi NPF sebesar (0,229). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Moderasi

Model	B	Std. Error	Sig.
Constant	0.020	0.003	0.023
Pembiayaan Mudharabah	8.497E-17	0.000	0.923
Pembiayaan Musyarakah	-7.609E-14	0.000	0.167
Pembiayaan Murabahah	-1.506E-14	0.000	0.168
NPF	-0.228	0.133	0.229

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Pembiayaan Mudharabah	0.571	1.750
Pembiayaan Musyarakah	0.580	1.726
Pembiayaan Murabahah	0.961	1.041

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai VIF Pembiayaan Mudharabah sebesar (1,750) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,571) maka $1,750 < 10$ dan $0,571 > 0,10$, nilai VIF variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar (1,726) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,580) maka $1,726 < 10$ dan $0,580 > 0,10$, dan nilai VIF pada variabel Pembiayaan Murabahah sebesar (1,041) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,961) maka $1,041 < 10$ dan $0,961 > 0,10$. Dapat disimpulkan keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai VIF Pembiayaan Mudharabah sebesar (1,752) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,571) maka $1,752 < 10$ dan $0,571 > 0,10$, nilai VIF variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar (1,796) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,557) maka $1,796 < 10$ dan $0,557 > 0,10$, nilai VIF pada variabel Pembiayaan Murabahah sebesar (2,906) dan

nilai *Tolerance* sebesar (0,344) maka $2,906 < 10$ dan $0,344 > 0,10$, dan nilai VIF pada variabel moderasi NPF sebesar (2,833) dan nilai *Tolerance* sebesar (0,353) maka $2,833 < 10$ dan $0,383 > 0,10$. Dapat disimpulkan keseluruhan variabel bebas dan variabel moderasi dalam penelitian ini nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 atau variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas dengan Variabel Moderasi

Model	Tolerance	VIF
Pembiayaan Mudharabah	0.571	1.752
Pembiayaan Musyarakah	0.557	1.796
Pembiayaan Murabahah	0.344	2.906
NPF	0.353	2.833

Sumber: data olahan

Tabel 7
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00020
Cases < Test Value	3
Cases \geq Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.952

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa hasil dari uji *run test* nilai *asym sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,952 atau $0,952 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Autokorelasi. Sedangkan Tabel 8 menjelaskan bahwa hasil dari uji *run test* nilai *asym sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.363 atau $0.363 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 8
Uji Autokorelasi dengan Variabel Moderasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00094
Cases < Test Value	3
Cases \geq Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	0.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.363

Sumber: data olahan

Tabel 9
Uji Moderating Regression Analysis (MRA) persamaan 1

Model	B	Std. Error
Constant	0.045	0.022
Pembiayaan Mudharabah	-7.747E-16	0.000
Pembiayaan Musyarakah	1.018E-12	0.000
Pembiayaan Murabahah	-5.980E-14	0.000

Sumber: data olahan

Tabel 9 hasil uji MRA persamaan 1 menjelaskan bahwa:

1. Konstanta 0.045 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata tingkat profitabilitas akan memiliki nilai 0.045.
2. Koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah sebesar $-7.747E-16$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Mudharabah akan menurunkan tingkat Profitabilitas sebesar $-7.747E-16$.
3. Koefisien regresi Pembiayaan Musyarakah sebesar $1.018E-12$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Musyarakah akan menaikkan tingkat Profitabilitas sebesar $1.018E-12$.
4. Koefisien regresi Pembiayaan Murabahah sebesar $-5.980E-14$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Musyarakah akan menurunkan tingkat Profitabilitas sebesar $-5.980E-14$.

Tabel 10
Uji Moderating Regression Analysis (MRA) persamaan 2

Model	B	Std. Error
Constant	0.027	0.001
Pembiayaan Mudharabah	$-9.773E-15$.000
Pembiayaan Musyarakah	$-2.739E-13$.000
Pembiayaan Murabahah	$-3.579E-14$.000
Moderasi.1	<i>Excluded Variable</i>	
Moderasi.2	$1.644E-12$	0.000
Moderasi.3	$1.653E-12$	0.000

Sumber: data olahan

Tabel 10 hasil uji MRA persamaan 2 menjelaskan bahwa terdapat excluded variable, itu dikarenakan nilai dalam sample pembiayaan mudharabah dan variabel moderasi terlalu banyak atau terlalu berbeda dengan variabel bebas lainnya, sehingga SPSS meng-excluded variabel tersebut. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 0,027 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata tingkat profitabilitas akan memiliki nilai 0,027.
2. Koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah sebesar $-9.773E-15$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Mudharabah akan menurunkan tingkat Profitabilitas sebesar $-9.773E-15$.
3. Koefisien regresi Pembiayaan Musyarakah sebesar $-2.739E-13$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Mudharabah akan menurunkan tingkat Profitabilitas sebesar $-2.739E-13$.
4. Koefisien regresi Pembiayaan Murabahah sebesar $-3.579E-14$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Musyarakah akan menurunkan tingkat Profitabilitas sebesar $-3.579E-14$.
5. Koefisien regresi Moderasi.1 juga mengalami masalah *excluded variable*, sehingga variabel tersebut dikeluarkan dalam model regresi. Pembiayaan Moderasi.1 dikatakan sebagai *excluded variable* karena beberapa hal, antara lain salah satunya terlalu banyak atau terlalu berbeda dengan variabel moderasi lainnya, sehingga SPSS meng – excluded variabel tersebut.
6. Koefisien regresi Pembiayaan Moderasi.2 sebesar $1.644E-12$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Musyarakah akan meningkatkan tingkat Profitabilitas sebesar $1.644E-12$.
7. Koefisien regresi Moderasi.3 sebesar $1.653E-12$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pembiayaan Musyarakah akan menaikkan tingkat Profitabilitas sebesar $1.653E-12$.

Tabel 11
Uji Parsial Persamaan 1

Model	t _{Hitung}	Sig.
(Constant)	2.061	.131
Pembiayaan Mudharabah	-0.135	0.901
Pembiayaan Musyarakah	3.951	0.029
Pembiayaan Murabahah	-1.918	0.151

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai t-hitung sebesar -0.135 maka t-hitung < t-tabel atau $-0.135 < 2.36462$ dengan nilai sig. sebesar 0.901 (> 0.05) dapat dikatakan variabel pembiayaan mudharabah

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai t-hitung sebesar 3.951 maka t-hitung > t-tabel atau $3.951 > 2.36462$ dengan nilai sig. sebesar 0.029 (< 0.05) dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan pada variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel profitabilitas; dan 3) variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai t-hitung sebesar -1.918 maka t-hitung < t-tabel atau $-1.918 < 2.36462$ dengan nilai sig. sebesar 0,151 (> 0.05) maka dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 12
Uji Parsial Persamaan 2

Model	t _{Hitung}	Sig.
(Constant)	22.045	0.029
Pembiayaan Mudharabah	-1.378	0.400
Pembiayaan Musyarakah	-3.759	0.166
Pembiayaan Murabahah	-21.821	0.029
Moderasi.1	<i>Excluded Variable</i>	
Moderasi.2	0.843	0.554
Moderasi.3	23.632	0.027

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil output pada Tabel 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 4) variabel moderasi.1 terdapat masalah excluded variabel pada uji MRA maka dalam uji selanjutnya tidak boleh diikuti; 5) variabel moderasi 2 memiliki nilai t-hitung sebesar 0.843 (< 2.36462) dan nilai sig. sebesar 0.554 (> 0.05) maka t-hitung > t-tabel dan sig. > 0,05 yang berasumsi bahwa variabel profitabilitas tidak bisa memperkuat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas; dan 6) variabel moderasi 3 memiliki nilai t-hitung sebesar 23.632 (> 2.36462) dan nilai sig. sebesar 0.027 (< 0.05) maka t-hitung > t-tabel dan sig < 0.05 yang berasumsi bahwa variabel moderasi 3 memperkuat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

Tabel 13
Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F _{Hitung}	Sig.
Regression	5	5973.481	0.010
Residual	1		
Total	6		

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 13 dengan menggunakan persamaan pertama nilai F-hitung sebesar 5973.481 (> 5.143) dan nilai F-statistik sebesar 0.10 (< 0.05) maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Tabel 14 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R-Square* sebesar 0,898 atau 89,8 % yang memiliki arti variabel indenpent dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,8% sedangkan 10,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan Tabel 15 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R-Square* sebesar 1.000 atau 100% yang memiliki arti variabel indenpent dalam memperkuat pengaruh variabel dependen.

Tabel 14
Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.948	0.898	0.796	0.0041730

Sumber: data olahan

Tabel 15
Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.000 ^a	1.000	1.000	0.0001309

Sumber: data olahan

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besar kecilnya pembiayaan yang tersalurkan dengan menggunakan akad mudharabah ke masyarakat, tidak mempengaruhi profitabilitas pada Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya besar kecilnya pembiayaan dengan akad musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara. Hal ini karena pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan sistem profit and loss sharing jadi keuntungan dan kerugian dibagi bersama-sama antara nasabah dengan bank. Dalam sebuah usaha, pasti ada untung dan rugi, ketika usaha tersebut mengalami kerugian, maka bank juga ikut menanggung kerugian tersebut.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Menurut Charles & Rasyid (2021) pembiayaan murabahah adalah istilah islam untuk menjual barang pada harga, yang meliputi biaya selain margin keuntungan dan disepakati oleh penjual dan pembeli. Sehingga bisa menjamin bank memenuhi semua yang dibutuhkan oleh para nasabah melalui pembelian barang pada pemasok, selanjutnya menjual kembali barang pada nasabah dengan harga lebih tinggi dari harga beli. Pembayaran pada murabahah bisa dilakukan dengan membayar secara keseluruhan saat jatuh tempo atau melakukan angsuran. Pembiayaan murabahah merupakan “transaksi jual beli dimana lembaga pembiayaan menyebutkan. Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan murabahah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti besar kecilnya pembiayaan dengan akad murabahah tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara. Penelitian sejalan dengan penelitian Agza & Darwanto (2017) dan Dharma & Pristianda (2018). Dilihat dari data statistik pada variabel murabahah memiliki nilai yang besar sama seperti variabel mudharabah sehingga pada hasil uji parsial tidak ada pengaruh antara variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. *Murabahah* merupakan sebuah akad jual beli barang yang menyatakan keuntungan dan harga perolehan yang disepakati antara pembeli dan penjual. Pada akad *murabahah*, penjual menjual produk dengan meminta kelebihan terhadap harga beli dengan harga jual (Kasmir, 2013).

NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji MRA, Variabel NPF tidak memberikan hasil moderasi yang kuat terhadap pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara, dikatakan tidak berpengaruh secara langsung dikarenakan variabel NPF terhadap pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas terjadi masalah *excluded variabel*, banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *excluded variabel*, salah satunya adalah variabel yang bernilai terlalu besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianto & Solikhah (2016), dan Annisa (2017) yang dimana NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pada variabel NPF dalam uji MRA juga mengalami *excluded variabel* yang dimana NPF tidak layak diikutkan dalam uji regresi selanjutnya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut semakin tidak sehat. Secara teori, ketika nilai NPL semakin tinggi maka bank tersebut pun semakin tidak sehat karena tingginya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Kondisi bank yang semakin tidak sehat tentu saja akan sangat mempengaruhi keputusan investasi para stakeholder karena profitabilitas bank yang pasti akan semakin menurun (Mardiana, 2018).

NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji MRA secara tidak langsung menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh nilai pengaruh antara variabel moderasi 2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi, yang artinya NPF memperlemah hubungan langsung antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel profitabilitas pada koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara Periode 2015-2021. Artinya dengan adanya peningkatan NPF atau kredit macet sebagai variabel moderasi tidak mendorong keseluruhan akad musyarakah semakin kuat dalam memperoleh profit atau laba, dengan demikian meningkatnya akad musyarakah hanya meningkatkan laba atau profit pada koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara. Dengan meningkatnya kredit macet atau NPF justru menurunkan keseluruhan akad musyarakah dalam memperoleh laba atau profit pada koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa, (2017), dan (Ovami, 2017) yang dimana NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah serta variabel NPF mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan murabahah adalah istilah islam untuk menjual barang pada harga, yang meliputi biaya selain margin keuntungan dan disepakati oleh penjual dan pembeli. Sehingga bisa menjamin bank memenuhi semua yang dibutuhkan oleh para nasabah melalui pembelian barang pada pemasok, selanjutnya menjual kembali barang pada nasabah dengan harga lebih tinggi dari harga beli. Pembayaran pada murabahah bisa dilakukan dengan membayar secara keseluruhan saat jatuh tempo atau melakukan angsuran. Pembiayaan murabahah merupakan “transaksi jual beli dimana lembaga pembiayaan menyebutkan jumlah keuntungan tertentu” (Charles & Rasyid, 2021). Berdasarkan hasil uji MRA, Variabel NPF memberikan hasil moderasi yang kuat pada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas, maka H6 diterima yang berarti variabel NPF dalam pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara dalam penelitian secara signifikan mampu memberikan moderasi yang kuat terhadap pengaruh variabel murabahah terhadap profitabilitas. hal ini dapat dilihat pada hasil regresi nilai pengaruh antara variabel moderasi 3 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi, yang artinya NPF mendorong keseluruhan akad murabahah dalam memperoleh laba atau profit. Dengan demikian meningkatnya akad murabahah maka akan memperoleh laba atau profit yang di dorong oleh kredit macet atau NPF. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Widiwati, no date) dan Sinaga dkk (2021) yang dimana dalam penelitiannya menunjukkan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas serta NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara; (2) pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara; (3) pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara; (4) NPF tidak memperkuat/memoderasi pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara; (5) NPF tidak memperkuat/memoderasi pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara; dan (6) NPF memperkuat/memoderasi pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Y. and Darwanto, 2017, Perbankan Syariah, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011 cet ke-1, hlm. 82, *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 225–245.
- Annisa, S.& D.F. 2017, Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*,

- 19(2), 300–305,
- Auditya, L. and Afridani, L. 2019, Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017, *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Charles, T. and Rasyid, R., 2021, Title Manuscript, *Financial Management Studies*, 1(1), 79–86
- Dharma, Y. and Pristianda, A., 2018, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2), 29–34.
- Firmansyah, A. dan A. 2019, *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2014, *Analisi Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiana, M. 2018, Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bei), *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166.
- Munir, M. 2019, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Purchase Intention of Halal Food terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- Nahrawi, A.A. 2017, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah, *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 141–179.
- Nur'aeni, N. and Setiawan, S. 2020, Third Party Funds and Non-Performing Financing for Mudharabah Financing in Indonesia's Sharia Banking, *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(4), 178–184.
- Oktavia, Y. and Diana, N. 2021, The Effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Ijarah Rent On Profitability In PT. Bank Syariah Indonesia.Tbk, *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 16–30.
- Ovami, D.C. 2017, Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah, *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–7.
- Setiani, N., Gagah, E. and Fathoni, A. 2018, Analysis Of Effect Of CAR, NPF, FDR, And BOPO ON ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016), *Manajemen*.
- Sinaga, Vita Evelini Handayani; Patonah, M.N. 2021, Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Murabahah, dan Capital Adequacy (CAR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018, *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(1), 13–25.
- Sitompul, S. and Nasution, S.K. 2019, The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238.
- Soemitra, A. 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Pernerda Media Group.
- Syaffa, K.A. and Buchori, N.S. 2020, the Effect of Mudharabah Financing on the Profitability of Roa and Roe of Sharia Rural Banks (Bprs) in Indonesia 2017-2018, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 80–90.
- Syaiful, B. 2015, *Sukses Koperasi Syari'ah di Sidogiri*. Pasuruhan: Cipta Pustaka Utama.
- Widiwati, R.D.R., 2020, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Wijayanti, E. and Mardiana, 2020, Loan Growth and Bank Profitability of Commercial Banks in Indonesia, *Akuntabel*, 17(1), 2020–2058.
- Yulianto, A. and Solikhah, B. 2016, The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits, *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 210–218.